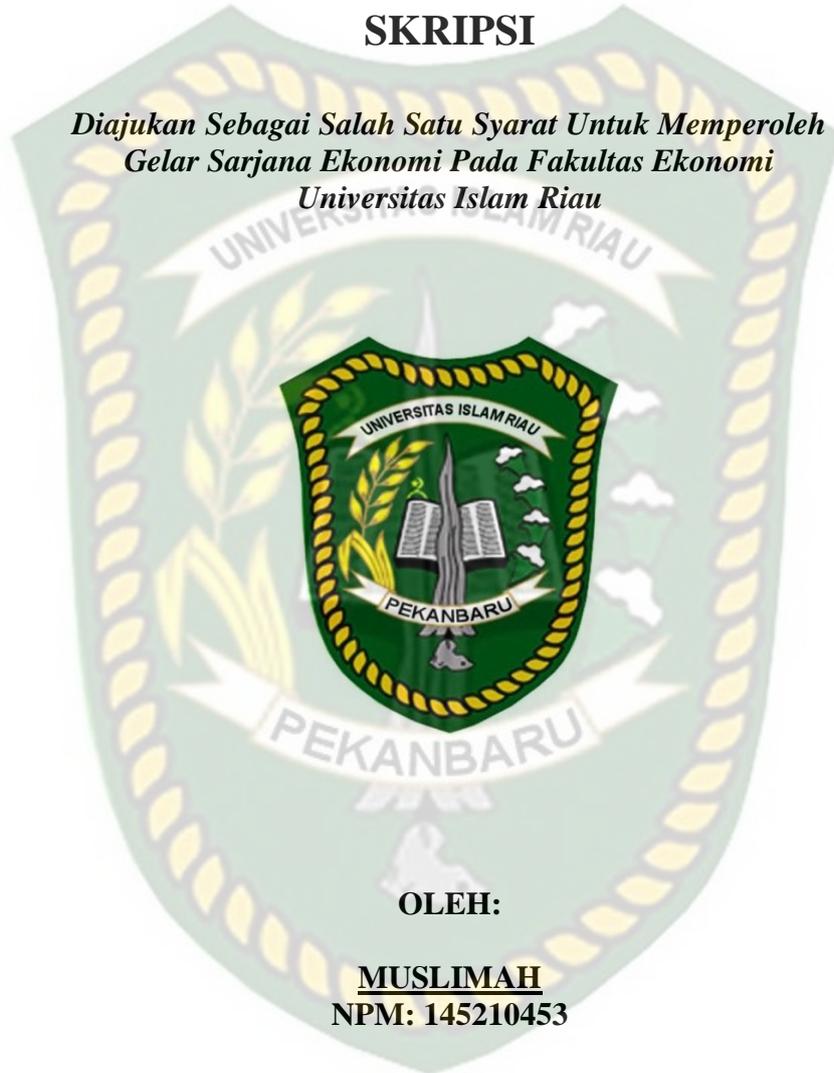


**ANALISIS PENERIMAAN KREDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL PADA PASAR SIMPANG BARU
PANAM PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

MUSLIMAH
NPM: 145210453

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-SI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

ABSTRAK

ANALISIS PENERIMAAN KREDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL PADA PASAR SIMPANG BARU PANAM PEKANBARU

Muslimah
NPM 145210453

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerimaan kredit terhadap pendapatan pedagang kecil dan berapa persen dampak penerimaan kredit terhadap Peningkatan pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru. Populasi penelitian ini berjumlah 331 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive Sampling* sebanyak 42 nasabah. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerimaan kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru. Dampak dari penerimaan kredit terlihat dari adanya perubahan pendapatan pedagang kecil sebelum dan sesudah menerima kredit. Setelah menerima kredit umumnya pendapatan pedagang kecil dipasar Simpang Baru Panam Pekanbaru mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Dampak, Penerimaan Kredit, Pendapatan pedagang kecil

ABSTRACT

ANALYSIS OF CREDIT RECEIPT AND THEIR IMPACT ON THE INCOME OF SMALL TRADERS IN THE PASAR SIMPANG BARU PANAM PEKANBARU

Muslimah
NPM 145210453

This study aims to determine: The impact of credit receipts on the income of small traders and what that percentage of the impact of credit receipt is on increasing the income of small traders in the new junction market in Pekanbaru. This study population totaled 331 people. The sampling technique was carried out through a purposive sampling method of 42 customers. The data used are primary and secondary data. The analytical tool used in this study is simple linear regression analysis. The results of this study state that credit receipts have a significant effect on small sword income in the Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru. The impact of credit receipts can be seen from the change in income of small traders before and after receiving credit. After receiving credit in general, the income of small traders in the Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru has increased.

Keywords: Impact, Credit receipts, Income of small traders.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Maka untuk memenuhi persyaratan tersebut, penyusun mencoba untuk menerapkan ilmu yang telah penyusun dapat di bangku kuliah ke dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Analisis Penerimaan Kredit Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pada Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru”**. Penulis menyadari bahwa dalam proses hingga akhir penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maka dalam kesempatan ini dengan segala rendah hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., Mcl selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar M.Si., AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M. Econ selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Azmansyah, selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak kamarzaman selaku dosen PA Penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyiapkan surat-surat yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Hardi selaku kepala bank BRI Simpang Baru dan seluruh karyawan Bank Bri Simpang Baru yang telah banyak memberikan data, keterangan dan informasi kepada penulis.
11. Seluruh Staf dan Karyawan UPTD Pasar Simpang Baru Panam yang telah memberikan izin peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
12. Ucapan terimakasih yang tak terhingga serta rasa cinta dan hormat kepada Ayahanda Hasan, terimakasih banyak yah atas dukungan dan kerja keras ayah selama ini. Dan Ibunda Mardiyah yang selalu berjuang, memberikan motivasi, mendoakan serta mendengarkan keluh kesah penulis, kalian

berdua adalah sosok pemimpin yang sangat berharga dalam hidup saya karena kalian muslimah bisa mendapatkan gelar S.E.

13. Buat kakak dan adik kandungku Nurhalimah, Adi Rianto, Sri Lestari, Rini Aulia dan Saudaraku Sriwahyuni dan Lucky Arisna yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

14. Buat sahabat baikku Safrial Efendi, Dini Alfianita, Hana H, Risda Ekawati, Haida Fitria, Reni Puspita Pandiangan, Dewi Aminah, Ayet Amita Sari yang selalu memotivasi, menemani, memberikan semangat dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

15. Teman-temanku di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, khususnya untuk kelas I manajemen angkatan 2014.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, selanjutnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon doa dan bimbingan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 12 Maret 2019

Penulis

Muslimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Kredit	11
2.1.1. Pengertian Kredit	15
2.1.2. Unsur-Unsur Kredit	17
2.1.3. Tujuan Kredit	18
2.1.4. Fungsi Kredit	18
2.1.5. Syarat Kredit	23
2.1.6. Jenis- Jenis Kredit	25
2.1.7. Risiko Kredit	27
2.1.8. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	29
2.1.9. Jaminan Kredit	32
2.2 Pendapatan	33
2.2.1 Pengertian Pendapatan	33
2.2.2 Macam-macam pendapatan	39
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	39
2.2.4 Karakteristik pendapatan	46
2.3 Pedagang Kecil	49
2.4 Penelitian Terdahulu	50

2.5 Hipotesis	52
2.6 Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek penelitian	53
3.2 Overasional Variabel	53
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.3.1 Populasi	53
3.3.2 Sampel	54
3.4 Jenis dan Sumber Data	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data	55

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Pasar Selasa Panam Pekanbaru	60
4.2 Struktur Organisasi	61
4.3 Sistem Pengelolaan Pasar Selasa Panam Pekanbaru	64
4.4 Fasilitas Pasar Selasa	65
4.5 Sosial Ekonomi	66

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteritik Responden	68
5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia	68
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
5.1.3 Identitas Responden Berdaarkan Tingkat Pendidikan	70
5.1.4 Jenis Usaha Responden	71
5.1.5 Permodalan Usaha Responden	72
5.1.6 Angsuran dan Jangka Waktu Kredit	73
5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	74
5.2.1 Uji Validitas	74
5.2.2 Uji Reliabilitas	75

5.3	Tanggapan Responden	76
5.3.1	Tanggapan Responden Tentang Risiko Kredit	77
5.3.2	Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kredit	78
5.3.3	Tanggapan Responden Tentang Kendala Kredit	79
5.3.4	Tanggapan Responden Tentang Suku Bunga	80
5.3.5	Rekapitulasi responden tentang Penerimaan Kredit	81
5.4	Analisis Data	82
5.4.1	Penerimaan Kredit	82
5.4.2	Pendapatan	84
5.4.3	Analisis Deskriptif	86
5.4.4	Uji Asumsi Klasik	87
5.5	Analisis Regresi Linear Sederhana	89
5.6	Pengujian Hipotesis	91
5.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
5.8	Pembahasan	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	95
6.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabe l 1	Pasar tradisional dikelola oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru	4
Tabe l 2	Pasar tradisional dikelola oleh pihak ketiga	4
Tabel 1.3	Jumlah nasabah yang menerima kredit	6
Tabel 1.4	Penelitian terdahulu	50
Tabel 1.5	Operasional Variabel Penelitian	53
Tabel 5.1.1	Identitas Responden berdasarkan Usia	68
Tabel 5.1.2	Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 5.1.3	Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	70
Tabel 5.1.4	Jenis Usaha Responden	71
Tabel 5.1.5	Permodalan Usaha Responden	72
Tabel 5.1.6	Keadaan Angsuran Kredit dan Jangka Waktu Kredit	73
Tabel 5.1.7	Uji Validitas	75
Tabel 5.1.8	Uji Reliabilitas	76
Tabel 5.1.9	Tanggapan Responden Tentang Risiko Kredit	77
Tabel 5.1.10	Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kredit	78
Tabel 5.1.11	Tanggapan Responden Tentang Kendala Kredit	79
Tabel 5.1.12	Tanggapan Responden Tentang Suku Bunga	80
Tabel 5.1.13	Rekapitulasi responden tentang Penerimaan Kredit	81
Tabel 5.4.1	Penerimaan Kredit	82
Tabel 5.4.2	Pendapatan sebelum dan setelah kredit	84
Tabel 5.4.3	Analisis Deskriptif	86
Tabel 5.4.4	Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 5.4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
Tabel 5.4.6	Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 5.4.7	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	90
Tabel 5.4.8	Hasil Analisis Uji t	92
Tabel 5.4.9	Hasil Analisis Uji Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	52
Gambar 2 Struktur Organisasi	62



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pekanbaru saat ini memiliki perkembangan suatu industri yang sangat pesat, perkembangan tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya pusat-pusat perdagangan modern dan tradisional. Pasar-pasar tradisional banyak terdapat di Pekanbaru bahkan dapat dikatakan masih sangat eksis meskipun masih banyak bermunculan pasar-pasar modern salah satunya pasar tradisional simpang baru panam.

Permasalahan yang dihadapi pelaku sektor pedagang kecil antara lain menyangkut modal yang jumlahnya kurang memenuhi, sehingga untuk mencapai kemajuan usaha yang cepat biasanya memerlukan waktu yang lama. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin sulitnya para pedagang kecil mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pedagang kecil justru mempunyai dua masalah yang sangat rumit yaitu kesulitan modal serta kesulitan mengembalikan utang dengan suku bunga yang sangat tinggi. Pemenuhan modal yang diperlukan oleh para pelaku sektor pedagang kecil dalam kenyataannya dapat dilakukan salah satunya dengan memperoleh pembiayaan dari bank. Cara inilah yang mendapat perhatian yang lebih dalam karena dapat memperkuat struktur permodalan.

Usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pedagang kecil adalah usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar dan pengrosir yang mempunyai toko (*store*) dibangun yang disewa atau dimiliki sendiri dengan total asset kurang dari Rp 200.000.000,00. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Khoiril Umam (2012) pedagang kecil adalah orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).

Usaha pedagang kecil dapat menjadi luas apabila ditunjang dengan modal yang cukup untuk menggerakkan kegiatan usaha karena salah satu ciri umum yang melekat pada pedagang kecil adalah permodalan yang masih lemah. Kerap kali pedagang kecil mengambil cara cepat untuk meminta bantuan permodalan atau kredit usaha kepada rentenir atau lintah darat dengan tidak terlalu memperhatikan persyaratan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pedagang kecil, akibatnya pedagang kecil terjerat hutang dengan bunga pinjaman lebih tinggi yang kemudian berdampak negatif pada hasil usahanya.

Pedagang kecil biasanya banyak ditemui dipasar tradisional karena sesuai dengan pengertian pasar yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Sesuai dengan pengertian tersebut memungkinkan bahwa akan banyak terjadi transaksi jual beli yang beralokasi di pasar. Pemenuhan modal yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan dan mengembangkan usaha maka pedagang kecil memperoleh penerimaan kredit dari lembaga keuuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Adapun pedagang pasar Simpang Baru panam yang melakukan pinjaman kredit pada lembaga resmi sebanyak 42 orang.

Pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk meningkatkan usahanya. Kurangnya pendidikan membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mereka untuk saat ini maupun yang akan datang. Selain itu kurangnya perencanaan juga menjadi masalah bagi pedagang kecil, usaha akan berjalan baik apabila dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang bagus seperti beberapa persediaan barang yang harus dibeli dan bagaimana strategi yang akan diterapkan agar mencapai laba yang tinggi. Pada dasarnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi keuangan yang baik yang dapat memberikan gambaran dari waktu ke waktu. Sehingga pedagang tidak dapat mengetahui apakah usahanya dalam keadaan untung atau rugi karena antara modal dan keuangan rumah tangga tidak dapat dipisahkan.

Dengan melihat permasalahan diatas, penulis tertarik mengangkat dalam penyusunan skripsi, dengan judul : “ANALISIS PENERIMAAN KREDIT DAN

DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL PADA PASAR SIMPANG BARU PANAM PEKANBARU”.

Tabel 1.1. Pasar Tradisional yang dikelola oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

No	Nama Pasar	Alamat
1	Pasar Jl. H. Agussalim	Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota
2	Pasar Cik Puan	Jalan Tuanku Tambusai Kecamatan Sukajadi
3	Pasar Labuh Baru	Jalan Durian/ Palapa Kelurahan Labuh Baruh Timur Kecamatan Payung Sekaki
4	Pasar Rumbai	Jalan Sekolah Kecamatan Rumbai Pesisir
5	Pasar Simpang Baru	Jalan H.R. Subrantas, Kecamatan Tampan
6	Pasa Lima Puluh	Jalan Sultan Syarif Qasim, Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh.

Sumber data : Dinas Pasar Kota Pekanbaru

Tabel 1.2. Pasar Tradisional yang Dikelola Oleh Pihak Ketiga (Investor) Pasar Swasta

No	Nama Pasar	Alamat
1	Pasar Dupa	Jl. Jendral Sudirman Kecamatan Marpoyan Damai
2	Pasar Arengka	Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Marpoyan Damai
3	Pasar Tangor	Jl. Lintas Timur, Kecamatan Tenayan Raya
4	Pasar Sago	Jl. Ir. H. Juanda, Kecamatan Senapelan
5	Pasar jondul	Jl. Lokomotif, Kecamatan Lima Puluh
6	Pasar Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai Pesisir
7	Pasar Palas	Jl. Arengka II, Kecamatan Rumbai
8	Pasar Teleng	Jl. Pepaya, Kecamatan Sukajadi
9	Pasar Kartini	Jl. Kartini, Kecamatan Pekanbaru Kota

Sumber data : Dinas Pasar Kota Pekanbaru

Dari tabel Dinas Pasar Kota Pekanbaru diatas terlihat banyaknya pasar tradisional yang berada di daerah pekanbaru. pedagang kecil atau usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, karena Usaha Kecil Menengah (UKM) dianggap sebagai salah

satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Usaha Kecil Menengah mempunyai peran yang sangat besar dan mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap pengangguran, tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat, Dengan kata lain UKM merupakan fenomena kota besar yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit pedagang kecil justru lebih mampu bertahan hidup. Maka dari itu usaha kecil perlu di bantu pengembangannya. Salah satunya dengan cara menambah modal mereka melalui penyaluran kredit modal kerja. Menambah modal bagi pedagang kecil bukan hal yang mudah. Bagi pedagang kecil meminjam uang di bank selain harus menanggung bunga cukup tinggi juga melalui prosedur yang tidak mudah.

Dalam setiap usaha, modal yang diinvestasikan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankannya. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang ingin dijalankan. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana yang akan dikelola. Jika hanya mengandalkan modal sendiri maka sangat tidak efektif untuk mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi, karena permasalahan menyangkut keterbatasannya modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan ini yang menjadi kendala klasik yang dihadapi oleh para pedagang kecil sehingga untuk mencapai kemajuan usaha yang cepat biasanya memerlukan waktu yang lama.

Dalam memandang permasalahan tersebut, pemenuhan modal yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan dan mengembangkan usaha maka banyak pedagang kecil memperoleh penerimaan kredit dari lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan Non Bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Data Kios, Los, dan Kaki Lima Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, 2017

Dari data yang didapat diketahui jumlah kios yang buka di Pasar Simpang Baru lebih banyak dari jumlah kios yang tutup dengan jumlah masing-masing 175 dan 83. Diikuti dengan jumlah los yang tutup lebih sedikit dari jumlah los yang buka dengan jumlah masing-masing 20 dan 71. Sedangkan Untuk pedagang kaki lima jumlah yang buka lebih banyak dari jumlah yang tutup dengan jumlah masing-masing 85 dan 10. Berarti yang mendominasi kegiatan pasar di Pasar Simpang Baru adalah Kios dengan jumlah Keseluruhan 258.

Tabel 1.3. Jumlah Nasabah yang Menerima Kredit pada Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru.

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Perdagangan	30	71 %
2	Perkebunan	2	5 %
3	Peternakan	2	5 %
4	Industri Kecil	4	9 %
5	Jasa	4	10 %
Total		42	100%

Sumber data: Unit Bank BRI Simpang Baru, 2018

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman yang paling banyak adalah jenis usaha perdagangan dengan jumlah 30 orang, diikuti

dengan jenis usaha perkebunan dan peternakan dengan jumlah masing-masing 2 dan 2. Sedangkan untuk jenis usaha industri kecil dan jasa sama-sama berjumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan banyaknya peminat nasabah pedagang kecil untuk meminjam modal yang akan digunakan dalam menjalankan berbagai usaha demi mewujudkan kesejahteraan hidup serta meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang sering terjadi adalah salahnya pengalokasikan dana kredit. Banyak pedagang yang mengajukan kredit dengan tujuan penambahan modal usaha namun yang terjadi dana kredit digunakan untuk kepentingan lain yang tidak berhubungan dengan kelangsungan usaha. Akibatnya, kualitas dan kuantitas produk dari usaha yang dijalankan tidak mengalami peningkatan. Banyak di antara pedagang kecil yang menerima kredit pada akhirnya tidak merasakan keuntungan dari kredit. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah: “Apakah penerimaan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru?”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk menganalisis dan

mengetahui apakah ada pengaruh penerimaan kredit terhadap pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru”.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis.

Diharapkan Penelitian ini dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan serta dapat membandingkan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan keadaan di lapangan.

b. Bagi pedagang kecil.

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat membantu para pedagang kecil dalam rangka meningkatkan pendapatan melalui pinjaman kredit.

c. Bagi pihak lain.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang mengenai kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4. Sistematik Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 6 bab yang diuraikan dalam sistematika penulisan beriku ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini menjelaskan variabel peneliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi, dan misi, struktur organisasi pada Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir atau penutup dari penulisan skripsi, yang berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penulisan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.2. Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (Sinungan,1992, 210) yaitu “credere” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar kredit ialah kepercayaan. Seorang yang memberi kredit disebut kreditur percaya bahwa penerima kredit dimasa datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

Menurut Hasibuan (87: 2008) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu

yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Carolina M. Lasambouw (1996) yang dimaksud dengan kredit adalah penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dengan yang diharapkan dikemudian hari.

Secara universal ada beberapa pengertian kredit menurut undang-undang perbankan Indonesia, yaitu: “penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain, dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga atau bank kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan. Seseorang atau suatu badan atau lembaga keuangan yang memberikan kredit percaya bahwa penerimaan kredit dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan baik berupa barang, uang ataupun jasa.

Dalam memberikan kredit bank umum wajib memiliki keyakinan berdasarkan pada analisis yang mendalam terhadap nasabah yang akan diberikan kredit. Hal ini agar nasabah debitur mampu mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian. Dikutip dari (Totok Budi Santoso, 2014) berikut hal hal yang ingin diketahui bank sebelum memberikan pembiayaan:

a) Perizinan dan Legalitas

Bentuk-bentuk perizinan yang perlu dimiliki oleh nasabah debitur yaitu berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Usaha, Sertifikat Tanah dan lainnya. Hal ini dikarenakan pihak bank tidak ingin mengambil resiko apabila nasabah debitur dikemudian hari mendapatkan masalah dan tidak dapat melanjutkan usahanya karena tidak sah secara yuridis.

b) Karakter

Dikarenakan karakter dari nasabah sangat sulit untuk diidentifikasi maka bank hanya menggunakan beberapa indikator, seperti: profesi, penampilan, lingkungan sosial, pengalaman, dan tindakan atau perilaku dimasa lalu.

c) Pengalaman dan Manajemen

Pengalaman yang cukup lama dan kemampuan manajemen yang baik sangat mempengaruhi agar bank yakin untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah debitur.

d) Kemampuan Teknik

Kemampuan teknik mencakup faktor yang mendukung operasional perusahaan milik nasabah debitur. Seperti: bahan baku, tenaga kerja, ketersediaan mesin dan peralatan, tempat usaha yang memenuhi syarat dan tingkat penguasaan teknologi.

e) Pemasaran

Kegiatan pemasaran nasabah akan produknya sangat diperhatikan. Kegiatan pemasaran yang dijalankan harus didukung dengan perencanaan pemasaran yang matang dan wajar.

f) Sosial

Keberadaan kegiatan yang dibiayai bank sedikit banyaknya akan berdampak pada masyarakat. Pihak bank harus ekstra hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah karena hal itu akan mempertaruhkan nama baik perusahaan jika nantinya salah dalam penggunaan.

g) Keuangan

Sehat atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari keadaan keuangannya. Dan keuangan nasabah dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dengan mengetahui laporan keuangan maka bank dapat memutuskan dengan baik apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan.

h) Agunan

Agunan atau jaminan sebenarnya adalah faktor utama bank dalam memberikan kredit, karena dengan agunan yang kecil sementara permintaan kredit besar dari seorang nasabah bank akan mengalami kerugian nantinya jika nasabah tersebut tidak mampu membayar kreditnya.

2.2.2. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:3) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu sebagai berikut:

1. Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain, orang atau barang demikian lazim disebut kreditur.

2. Adanya pihak yang membutuhkan meminjam uang, barang atau jasa.
Pihak ini lazim disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan suatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko, termasuk penurunan nilai uang karena inflasi.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2013:114-115) adalah sebagai berikut:

- a) Kepercayaan. Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

- b) Kesepakatan. Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
- c) Jangka Waktu. Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d) Risiko. Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
- e) Balas Jasa. Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan

komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.3. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2013:116) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya, selalu meningkat. Sedangkan kemampuan manusia mempunyai suatu batasan tertentu, memaksakan seorang untuk berusaha

memperoleh bantuan permodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita-citanya guna peningkatan usaha dan peningkatan daya guna sesuatu barang/jasa.

2.1.4 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2013:117-119) fungsi kredit sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

2. Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu

wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) *Kredit dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/ uang*

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, deposito ataupun tabungan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank. Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas/ memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

Dengan demikian, dana yang mengedap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatannya bagi pengusaha maupun bermanfaat bagi masyarakat.

b) *Kredit meningkatkan utility (daya guna) suatu barang*

Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/ minyak goreng, peningkatan utility padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya. Produsen dengan bantuan kredit dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Umpamanya bulgur yang kurang bermanfaat di Amerika dipindahkan/ dikirim ke Indonesia. Seluruh barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan utility dari barang itu.

Pemindahan barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja sehingga mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa kredit.

c) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui kredit. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, yaitu penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, ada cara *exchange of claim* yaitu bank memberikan kredit dalam bentuk giral. Di samping itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.

d) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat

Di tinjau dari hukum permintaan dan penawaran terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bila masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat sedemikian rupa meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa untuk setiap pengusaha peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir karena masalahnya dapat diatasi bank dengan kreditnya.

e) Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi, kredit bank memegang peranan yang penting. Arah kredit harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahannya ke sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Kredit bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan masyarakat ditingkatkan dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat bank lainnya, sedangkan uang masyarakat yang tertanam itu disalurkan ke usaha-usaha yang produktif.

f) Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal, dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, pendapatan Negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, pendapatan nasional akan bertambah.

g) Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara Negara banyak memberikan bantuan kepada Negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat ringan, yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

2.1.5 Syarat Kredit

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko (uang tidak kembali sebagai contoh) dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*Willinness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunga nya. Adapun syarat-syarat nya yaitu:

a. Karakter

Watak, sifat, kebiasaan debitur (pihak yang berutang) sangat berpengaruh pada pemberian kredit. Kreditur (pihak pemberi utang) dapat meneliti apakah calon debitur masuk kedalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau tidak. Untuk itu kreditur juga dapat meneliti biodatanya dan informasi dari lingkungan usahanya. Informasi dari lingkungan usahanya dapat diperoleh dari supplier dan customer dari debitur. Selain itu dapat pula diperoleh dari informasi Bank Sentral, namun tidak dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat umum, karena informasi tersebut hanya dapat diakses oleh pegawai Bank bidang perkreditan dengan menggunakan password dan computer yang terhubung secara on-line dengan Bank Sentral.

b. Kapasitas

Kapasitas adalah berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman. Untuk mengukurnya, kreditur dapat meneliti

kemampuan debitur dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan, dan lain-lain.

c. Jaminan

Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

d. Kondisi Ekonomi

Keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi pada masa datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal, dan lain sebagainya.

e. Modal

Dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki debitur atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan debitur dalam usahanya, kreditur dapat menilai modal debitur. Semakin banyak modal yang ditanamkan, debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

2.1.6. Jenis-Jenis Kredit

Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain : (Kasmir, 2004):

a) Segi Kegunaan

- 1) Kredit Investasi. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah dan panjang untuk investasi barang modal seperti pembangunan pabrik, pembelian mesin atau untuk keperluan rehabilitas.
- 2) Kredit Modal Kerja. Kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek atau menengah yang diberikan untuk pembiayaan/pembelian bahan baku produksi.

b) Segi Tujuan Kredit

- 1) Kredit Produktif. Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi. Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
- 2) Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas dan perdagangannya.

c) Segi Jangka Waktu

- 1) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- 2) Kredit Jangka Menengah. Jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- 3) Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengendaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

d) Segi Jaminan

- 1) Kredit dengan jaminan. Merupakan kredit yang diberikan dengan satu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.
- 2) Kredit tanpa jaminan. Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e) Dilihat dari segi sektor

- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- 2) Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Kredit industri, merupakan kredit yang di berikan untuk membiayai industri, baik indsutri kecil, industri menengah atau industri besar.
- 4) Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

- 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, pengacara, dan dokter.
- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

2.1.7 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

a. Risiko pemberi pinjaman atas konsumen

Kebanyakan pemberi pinjaman menggunakan cara penilaian kelayakan kredit mereka masing-masing guna membuat peringkat risiko konsumen lalu kemudian mengaplikasikannya terhadap strategi bisnis mereka. Pada pinjaman berulang seperti pada kartu kredit dan *Overdraft*, risiko ini dikontrol dengan cara penetapan batasan kredit yang seksama. Beberapa produk mensyaratkan adanya jaminan yang biasanya dalam bentuk properti.

b. Risiko pemberi pinjaman atas bisnis

Debitur akan menawarkan biaya/keuntungan dari suatu pinjaman berdasarkan dari risiko dan suku bunga yang dikenakan. Namun suku bunga ini bukan hanya satu-satunya metode kompensasi untuk risiko yang dihadapi. Penjual perlindungan ini memperoleh imbal jasa secara periodik sebagai bentuk kompensasi atas risiko yang diambil alih olehnya yaitu dalam bentuk kesepakatan untuk membeli tagihan tersebut apabila terjadi gagal bayar.

c. Risiko yang dihadapi Oleh Bisnis

Perusahaan menghadapi “Risiko Kredit” dalam hal misalnya perusahaan tidak menerima “pembayaran dimuka” secara tunai untuk produk atau jasa yang dijualnya. Risiko kredit ini tidak dengan sungguh-sungguh dikelola oleh perusahaan kecil yang hanya memiliki 1 atau 2 konsumen saja, sehingga perusahaan ini sangat rentan terhadap masalah gagal bayar atau keterlambatan pembayaran oleh konsumennya.

d. Risiko yang dihadapi Individu

Konsumen dapat menemui risiko kredit dalam bentuk langsung misalnya sebagai deponan di Bank atau sebagai debitur. Mereka dapat juga menghadapi risiko kredit sewaktu melakukan transaksi dagang dengan cara penyerahan uang muka kepada mitra pengimbang. Misalnya untuk melakukan pembelian rumah atau penyewaan rumah. Pada beberapa kasus, pemerintah menyadari bahwa kemampuan para individu ini untuk melakukan evaluasi atas risiko kredit sangat terbatas. Risiko ini dapat mengurangi efisiensi ekonomi sehingga pemerintah melakukan berbagai mekanisme dan langkah hukum guna melindungi konsumen terhadap risiko ini. Deposito bank pada beberapa Negara dijamin dengan asuransi (hingga batasan nilai tertentu). Untuk deposito individu/perorangan yang secara efektif akan mengurangi risiko kredit mereka terhadap bank dan meningkatkan kepercayaan mereka menggunakan jasa perbankan.

2.1.8 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Pinjaman usaha kecil lebih kompleks karena bank seringkali diminta mengambil resiko kredit. Dalam pemberian kredit membutuhkan suatu analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit. Salah satu cara menilai kegiatan usaha debitur adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek usaha debitur. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5c dan 7p.

Menurut Kasmir (2008: 108-111) analisis dengan 5c adalah sebagai berikut:

a. Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang di jalankan.

Menurut Kasmir (2008: 110-111) penilaian kredit dengan metode analisis 7 p adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.9 Jaminan Kredit

Jaminan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur menurut Kasmir (2013:123-124) adalah sebagai berikut:

1. Jaminan dengan barang-barang seperti:
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Kendaraan bermotor
 - d. Mesin-mesin/peralatan
 - e. Barang dagangan
 - f. Tanaman/kebun/sawah
 - g. Dan barang-barang berharga lainnya.
2. Jaminan surat berharga seperti:
 - a. Sertifikat Saham
 - b. Sertifikat Obligasi
 - c. Sertifikat Tanah
 - d. Sertifikat Deposito
 - e. Promes
 - f. Wesel
 - g. Dan surat berharga lainnya.



3. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang dibertikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resikonya.

4. Jaminan Asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan mengganggu kerugian tersebut.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Dalam menjalankan suatu usaha hal yang menjadi tujuan paling besar adalah untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan dari setiap kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan memiliki pendapatan maka usaha dapat dinilai layak berjalan. Sementara jika sebuah usaha tidak memiliki pendapatan maka usaha tersebut harus dievaluasi apakah layak untuk terus dijalankan atau memerlukan beberapa perubahan. Pendapatan atau Total Revenue didapat dari harga barang dikalikan jumlah produksi/penjualan atau dalam bentuk struktur:

$$\text{Total Revenue} = P \times Q$$

Dimana:

Total Revenue : Pendapatan

P / Price : Harga Produk

Q / Quality : Jumlah produksi/penjualan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahaan barang dan jasa atau aktifitas usaha yang lainnya dalam suatu periode. Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio Muhammad Syafii, 2001:204). Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa

pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Mulyanto Sumardi, 1982:65). Dari beberapa pendapat tentang definisi pendapatan di atas, yang dimaksud pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh atau didapat dari usaha dagang. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha (Kasmir, 2011). Pada awalnya untuk usaha yang baru dijalankan biasanya lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Menurut Thoha (2000), ada beberapa penyebab yang menjadi alasan ketidaksukaan perbankan melayani kebutuhan kredit masyarakat kecil, di antaranya karena:

1. Tidak mempunyai barang-barang atau kekayaan yang dapat dijadikan jaminan pinjaman.
2. Mereka tidak dapat mengisi formulir yang rumit karena sebagian dari mereka tidak dapat membaca dan menulis.
3. Perbankan tidak suka melayani kebutuhan kredit yang kecil-kecil, yang banyak jumlahnya sehingga memerlukan banyak pekerjaan dan mengandung resiko yang tinggi.
4. Perbankan takut bunga pinjaman yang diterima tidak dapat menutup biaya pelayanan pinjaman kecil yang banyak jumlahnya. Pendapatan yaitu merupakan perolehan hasil yang diterima seseorang berupa uang atau

material lainnya (berupa sewa, upah, gaji, bunga dan laba) sebagai akibat dari adanya pengorbanan atau jasa-jasa seseorang (Ahmad dan Kasim, 2003 dalam Munzir dan Kurniasih, 2013). Seseorang dapat bertindak dengan menggunakan tenaga, pikiran dan hartanya yang diorganisasikan dalam suatu usaha-usaha produktif. Karena pendapatan yang diperolehnya adalah dari penjualan sejumlah barang dan jasa yang dikelolanya. Pendapatan yang diperoleh seseorang dapat berupa pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau laba. Pendapatan bersih atau laba merupakan selisih penjualan kotor dengan biaya-biaya yang dikeluarkan omzet penjualan.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). Dijelaskan pula bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selain itu pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Dijelaskan pula oleh Djojohadikusumo Sumitro, bahwa Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan.

Pengertian yang dijelaskan oleh Winardi tentang pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu dimasyarakat, dan juga pendapatan masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal, ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Begitu sebaliknya pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan pendapatan. Konsumen selalu berusaha untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan cara melakukan usaha tambahan agar dapat membantu menambah pendapatannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar. Sehingga dampaknya pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi akhirnya semakin tinggi, maka

permohonan modal tersebut, akan mengarah kepada perhunan pembiayaan ke lembaga keuangan syariah yang semakin meningkat. Penjelasan yang lebih rinci dari pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan nasabah yang digunakan untuk mengembalikan pembiayaan, harus jelas dan riil.

Menurut Chaniago (1995) dalam Munzir dan Kurniasih, (2013), omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Adapun menurut Sutanto (1997), penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan lain penghasilan pasar suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan (Sukirno, 2016).

Pendapatan yang diterima oleh UMKM dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: asset yang dimiliki, operasional perusahaan, penggunaan tenaga kerja dan

jumlah produksi barang atau jasa. Pada penelitian ini akan dilihat dampak yang dihasilkan dari penerimaan kredit terhadap pendapatan yang diterima UMKM.

2.2.2 Macam-macam pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

1. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima dalam bentuk barang.
3. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain. (Mulyanto Sumardi, 1982:92).

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

- a. Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini diantara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini

tentang apa yang disebut modal (sulistiyono, 2009 dalam erose perwitasagi, 2010). Sumber modal yaitu terdiri dari:

1) Sumber intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana intern yaitu dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai setiap saat tersedia jika diperlukan. Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan, dan biaya pemakaian relative murah.

2) Sumber Ekstern

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana ekstern adalah jumlah dana yang digunakan tidak terbatas, dapat di cari dari berbagai sumber, dapat bersifat fleksibel.

Menurut Sulistiyono (2009) dalam Erose Perwitasagi, 2010, sumber dari pada modal ekstern adalah pertama supplier, supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun), maupun jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Penjualan kredit atau barang dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun terjadi pada penjualan barang dagang dan bahan mentah oleh supplier kepada langganan. Supplier atau manufaktur (pabrik) sering pula menjual mesin atau peralatan lain hasil produksinya kepada suatu

perusahaan yang menggunakan mesin atau peralatan tersebut dalam jangka waktu pembayaran 5 sampai 10 tahun. Kedua, Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Ketiga, pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) disuatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Yang dimaksud dengan pemodal adalah permodalan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai deficit tabungan.

Modal dapat dibagi menjadi modal aktif dan modal pasif. Modal aktif ialah modal yang tertera disebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana semua dana yang didapat perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian dari modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Besar kecilnya modal yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan usaha yang diraih pengusaha. Semakin besar modal yang digunakan

berarti dapat memproduksi barang dengan jumlah semakin banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh pengusaha.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (pengusaha), sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga dan ketergantungan dari pihak luar.

b. Jam berdagang

Jam berdagang/ jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksudkan disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang maka ia akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat.

Jones dan Bondam telah membagi lama kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori (Aris & Hatmaji, 1985 dalam Turis Harningsih,2011):

- a) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu, maka ia dikategorikan bekerja dibawah jam normal.
- b) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 45 jam perminggu, maka ia dikategorikan bekerja pada jam normal.

- c) Seseorang yang bekerja diatas 45 jam perminggu, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam panjang.

Sedangkan potensi atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dihitung menurut waktu perjam adalah adalah berlainan. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor anatara lain jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Yang dimaksud jam kerja per haridalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Jam kerja dan waktu kerja pada pedagang menunjukkan pola yang tidak tetap tergantung pada berbagai hal seperti jenis dagangan, kecepatan waktu terjual dan sebagainya.

c. Lama usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (widya Utama,2012). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman usaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkat laku (Asmin 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie dan Wicaksono,2011).

d. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variabel yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.

e. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Penduduk dalam kelompok usia 25–55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar terutama pada seseorang yang sudah menikah. Hal ini akan menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Setelah mencapai usia tua, pendapatan seseorang menurun kembali. Menurunnya pendapatan pada usia tua disebabkan oleh berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja.

f. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin

baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka akan lebih terampil dan mempunyai pengetahuan tentang kemungkinan yang akan terjadi sebagai konsekuensi atas keputusan yang diambil. Pengalaman dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal. Oleh karena itu, pengalaman dapat memberikan kecakapan praktis serta terampil dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh dalam pekerjaannya.

g. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

Berdasarkan asumsi dasar teori Human Capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah, namun di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti

sekolah tersebut Keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian merupakan hal-hal yang melekat pada diri seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja.

2.2.4 Karakteristik pendapatan

Pendapatan diakibatkan oleh adanya kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau income dan rugi atau less. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan

pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

1. Definsi item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

Empat kriteria pengakuan di atas, diterapkan pada semua item yang akan diakui pada laporan keuangan. Namun SFAC No.5 menyatakan persyaratan yang lebih mengikat dalam hal pengakuan komponen laba dan pada pengakuan perubahan lainnya dalam aktiva atau kewajiban. Sebagai tambahan pada empat kriteria pengakuan secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Pendapatan direalisasikan ketika kas diterima untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasikan ketiga klaim atas kas (misalnya, aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversikan ke dalam kas tertentu. Kriteria ini juga dipenuhi jika produk

tersebut adalah suatu komoditas, seperti emas, dimana ada pasar publik untuk jumlah tak terhingga, dan produk tersebut dapat dibeli dan dijual pada harga pasar yang telah diketahui.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan yang terkait. Secara umum pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba diselesaikan atau sebenarnya belum diselesaikan selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara tepat.

2.3 Pedagang Kecil

Pengertian pedagang kecil yang peneliti maksud adalah pengecer atau toko pengecer, usaha kecil dan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Beberapa penggolongan pedagang kecil antara lain :

- a. Pedagang daging dan ikan
- b. Pedagang tekstil dan pakaian
- c. Pedagang sayur dan rempah-rempah
- d. Pedagang kelontong
- e. Pedagang makanan dan minuman.
- f. Pedagang buah-buahan
- g. Penjual jasa
- h. Pedagang loak dan sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nurfi harini, Riadi Armas, dan Hardisem (2015)	Pengaruh modal sendiri dan penerimaan kredit terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar simpang baru panam pekanbaru.	Modal sendiri (X1), Penerimaan Kredit (X2) Pendapatan Pedagang kecil (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. 2. Penerimaan kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. 3. Besarnya kontribusi pengaruh modal sendiri dan penerimaan kredit terhadap pendapatan sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. 4. Secara simultan modal sendiri dan penerimaan kredit berpengaruh pada pendapatan pedagang kecil di pasar simpang baru panam pekanbaru.
2	Ni Wayan Ana Purnama yanti, Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014)	Pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan ukm	pemberian kredit (X1) modal (X2) pendapatan UKM (Y)	<p>Ada pengaruh positif dan signifikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UKM, 2. pemberian kredit terhadap modal, 3. pemberian kredit terhadap pendapatan UKM, dan 4. Modal Terhadap pendapatan UKM.
3	Putu	pengaruh	Pemberian	Terdapat perbedaan

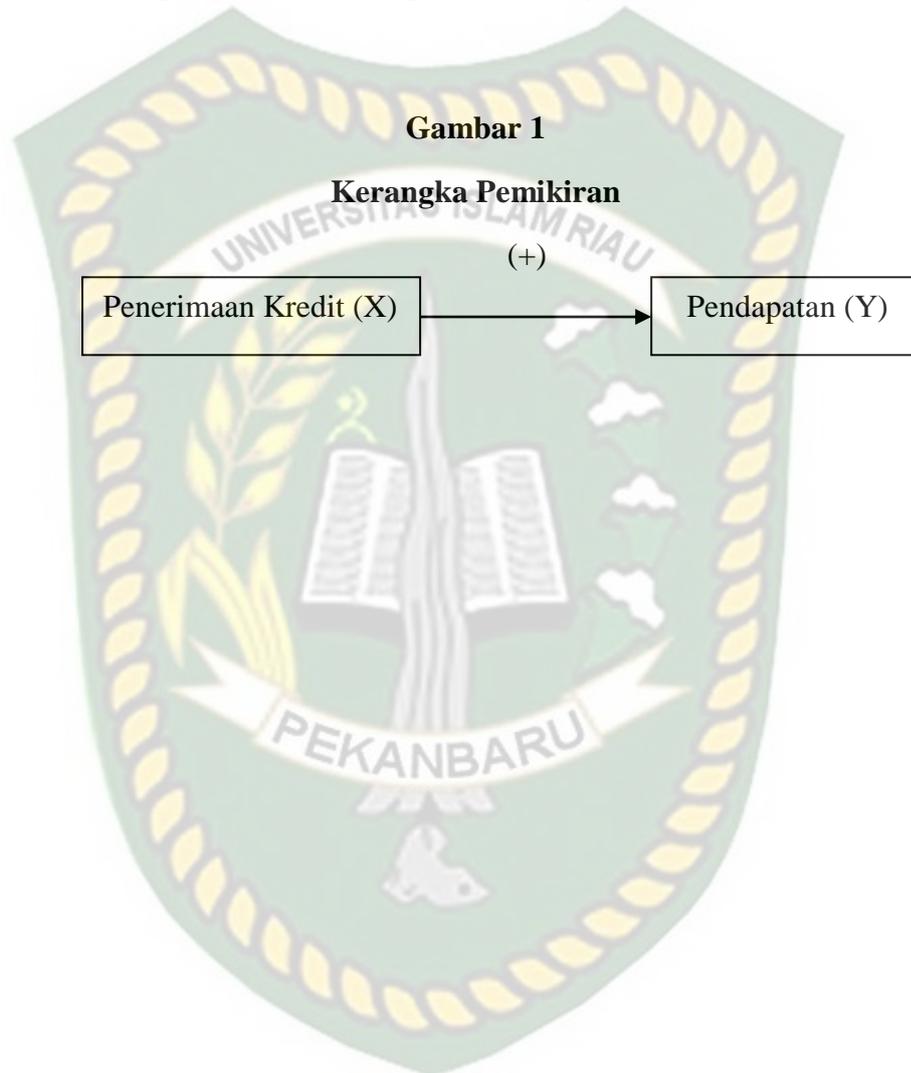
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Pikodana, Drs. Made Nuridja, Dra.Lulup Endah Tripalupi (2013)	pemberian kredit pt.bpr suryajaya kubu tambahan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (ukm) kecamatan sawan kabupaten buleleng tahun 2013	kredit (X1) pendapatan UKM (Y)	yang signifikan antara pendapatan UKM sebelum mendapatkan kredit dengan pendapatan UKM sesudah mendapatkan kredit tahun 2013 yaitu t hitung pada df = 29 sebesar 6,919 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan ttabel pada df = 29 sebesar 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $6.919 >$ 2,04 begitu juga dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah: “Diduga Penerimaan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru”.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pedagang Kecil yang berdagang di Pasar Simpang Baru Panam Jl. HR Soebrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru-Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan selesai.

3.2 Overasional Variabel

Tabel 3.2.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Penerimaan Kredit (X)	<ol style="list-style-type: none">1. Resiko Kredit2. Jaminan Kredit3. Kendala berkredit4. Suku bunga	Ordinal
Pendapatan (Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Omset penjualan2. Volume penjualan3. Volume usaha4. Laba	Internal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota pedagang kecil dipasar Simpang Baru Panam

Pekanbaru yang berjumlah 331 Orang. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota Pedagang kecil di pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru yang berjumlah 331 Orang.

3.3.2 Sampel

Cara pengambilan sampel adalah dengan teknik Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Husein Umar, 2011). Adapun Karakteristiknya yaitu Pedagang yang menerima kredit dari Bank BRI Simpang Baru tahun 2017-2018.

Berdasarkan kriteria yang diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 orang akan dijadikan sampel penelitian ini dan setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek peneliti yang diamati. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada pedagang kecil yang menerima kredit pada Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang dapat memperkuat data pokok yang dibuat oleh suatu instansi terkait. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari UPTD Pasar Simpang Baru Panam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu pedagang kecil yang berdagang di pasar Simpang Baru Panam mengenai pendapatan sebelum menerima kredit, jumlah penerimaan kredit, penggunaan dana kredit dan pendapatan setelah menerima kredit. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pedagang mengenai jalannya proses perekonomian berdagang serta dengan penerimaan kredit.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan dengan masalah. Dalam analisis ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Dari analisis ini akan diperoleh informasi persentase perubahan pendapatan pedagang yang menerima kredit. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Dengan uji t ini akan dapat diketahui ada atau tidak ada pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Penyimpangan terhadap asumsi-

asumsi dasar tersebut dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, ada 3 penyimpangan dasar yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menganalisis data maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Jika varian yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka test statistik yang dihasilkan tidak valid. Uji normalitas data juga dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t. Uji data ini dilakukan pada Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang observasi yang menggunakan *data time series*. Konsekuensi adanya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk menentukan dari tidak terjadinya autokorelasi dalam suatu model tegresi tersebut adalah $du < d < 4 du$, dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson dari hasil

perhitungan yang dilakukan. Secara umum yang lebih mudah untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang bebas dari pengaruh autokorelasi adalah dengan melihat pada patokan sebagai berikut:

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain jika terjadi heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien. Untuk mengetahui apakah terjadi Heteroskedastisitas dapat dilihat pada uji glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dimana:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$n(\sum X^2) - (\sum X)^2$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti

pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara Penerimaan kredit dengan Pendapatan

Ha : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Penerimaan kredit dengan pendapatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $42-1-1 = 40$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- a. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- b. Membandingkan t hitung dengan t tabel

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Pasar Selasa Panam Pekanbaru

Pasar Selasa Panam merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Tampan kota pekanbaru, pasar ini berdiri sejak tahun 1998 yang terletak di jalan HR.Soebrantas/ Pekanbaru–Bangkinang yang masuk dalam wilayah Kelurahan Tuah Karya. Kalau di lihat dari letak posisinya Pasar Selasa Panam berada pada posisi yang sangat strategis yaitu berada di perbatasan Kota Pekanbaru dengan Kota Kampar dan dekat juga dengan pusatperbelanjaan modern (GIANT).

Pasar Selasa Panam Pekanbaru sebelum menjadi salah satu pasartradisional di kota pekanbaru pada awalnya hanyalah berupa pasar lingkungan kecamatan dengan sarana prasarana seadanya, yaitu berupa kios-kios, los dankaki lima, untuk menampung dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnyadan berada dibawah wewenang Kecamatan Tampan. Namun seiring dengan berkembangnya kota Pekanbaru, secara otomatis Pasar Selasa Panam berkembang pula menjadi besar seperti yang ada pada saat sekarang ini. Hal tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yangsemakin besar pula jumlahnya. Pasar Selasa Panam Pekanbaru awalnya dikenal dengan nama pasar simpang baru karena terletak di kelurahan simpang baru, namun seiring waktu berjalan pasar ini semakin ramai dikunjungi masyarakat, akan tetapi pasar ini lebih ramai di kunjungi pada hari Selasa ketimbang hari-hari biasa lainnya sehingga masyarakat menyebutnya atau lebih

dikenal dengan Pasar SelasaPanam. pada tahun 2000 terjadi pemekaran kelurahan jadi Pasar Selasa PanamPekanbaru di ambil alih oleh kelurahan Tuah Karya Karen Pasar SelasaTersebut Terletak di kelurahan Tuah Karya hingga saat ini.

Pasar Selasa Panam Pekanbaru didirikan diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Pada saat sekarang ini Pasar Selasa Panam memiliki 258 kios, 91 los dan 95 pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat seperti, pakaian, sepatu, barang harian, sayuran, ikan dan sebagainya. Pasar Selasa Panam Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang ada diKota Pekanbaru, selain pasar Simpang Baru, Kota Pekanbaru memiliki Sembilan pasar besar dan berkembang sebagai pusat perbelanjaan masyarakat. Kesembilan pasar tersebut terletak secara terpisah sesuai dengan kecamatan kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

4.2. Struktur Organisasi

Sebagai pengelola pasar, kepala UPTD mempunyai tugas mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan retribusi pasar dalam wilayah wewenangnya. Selanjutnya menyampaikan laporan prodik tentang pemasukan keuangan dan bertanggung jawab atas ketertiban, keamanan dan keindahan pasar. Sesuai dengan fungsinya, yaitu bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan keindahan pasar, maka kantor UPTD tidak berada di lingkungan kantor dinas pasar melainkan berada ditengah-tengah pasar. Begitu pula UPTD pasar simpang baru itu sendiri, selain letaknya yang cukup strategis juga dimaksud untuk memudahkan memantau keadaan sekeliling pasar. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, UPTD pasar Simpang Baru membuat struktur Kepengurusan UPTD.

Adapun Bagan Struktur Organisasi UPTD Pasar Simpang Baru dapat dilihat berikut ini:

Gambar 2
Struktur Organisasi



Tugas masing-masing kepengurusan organisasi pasar:

1. Kepala UPTD mempunyai fungsi untuk mengawasi dan mengkoordinar pelaksanaan pengelolaan retribusi pasar dalam wilayah wewenangny dan

menyampaikan laporan priode tentang pemasukan keuangan serta tanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan keindahan pasar.

2. Kepala Sub bagian Tata Usaha, mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan administrasi dan ketata usahaan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai dengan bidangnya.
3. Juru Tagih mempunyai tugas menagih atau memungut uang sampah, keamanan dan ketertiban serta keuangan lainnya yang menyangkut kegiatan pasar
4. Staf Administrasi.
5. Satpam mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan pasar. Sesuai dengan fungsinya yaitu bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan keindahan pasar, maka kantor UPTD tidak berada dalam lingkup pasar melainkan berada di tengah-tengah Pasar. Begitu pula yang adadi Pasar Selasa Panam Pekanbaru, Kantor UPTD terletak ditengah-tengah Pasar Selasa Panam itu sendiri. Selain letaknya yang strategis juga dimaksudkan untuk memenuhi dan memantau keadaan disekeliling pasar.

4.3. Sistem Pengelolaan Pasar Selasa Panam Pekanbaru

Sistem pengelolaan pasar yang ada di Kota Pekanbaru pada umumnya dikelola langsung oleh dinas pasar dimulai sejak adanya Dinas Pasar Tingkat II Pekanbaru, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota KDH Tingkat II

Pekanbaru No. SK. 130.30/HOT-35/1982 tanggal 13 September 1982. Akan tetapi sejak peraturan Daerah (PERDA) No. 15 tahun 1983 tanggal 12 November 1983 Pasar Selasa Panam Pekanbaru dikelola langsung oleh Dinas Pasar.

Pada saat sekarang ini pengelolaan Pasar Selasa Panam Pekanbaru mengacu pada peraturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru. Adapun peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Wali Kota Pekanbaru diantaranya ialah:

1. Peraturan Daerah (PERDA) No. 04 Tahun 2000, tentang Retribusi Kebersihan.
2. Peraturan Daerah (PERDA) No. 06 Tahun 2000, Tentang Retribusi Pasar.
3. Peraturan Daerah (PERDA) No. 05 Tahun 2001, Tentang Ketertiban Umum.
4. Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 Tahun 2001, Tentang K-5.

Mengenai kepemilikan tempat berdagang baik Kios atau Los yang ditempati oleh pedagang yang ada di Pasar Selasa Panam Pekanbaru, system pengelolannya adalah sebagai berikut:

1. Kios/Los dibangun oleh pedagang dengan dana swadaya setelah mendapat persetujuan dari Pemerintahan Daerah Tingkat II Pekanbaru.
2. Pembangunan Kios/ Los dikoordinir oleh Developer dengan pertimbangan.
 - a. Agar terciptanya keseragaman bentuk bangunan.
 - b. Mempermudah bagi pedagang yang kurang mampu yaitu membayar dengan cicilan.

- c. Mempermudah koordinasi pengurus Administrasi.
- d. Sebagai konfensasi, kepada para pedagang diberikan hak prioritas pengelolaan selama 5 (lima) tahun.
- e. Setelah batas waktu tersebut Kios/ Los dikembalikan ke Pemerintah Daerah dan status Pedagang menjadi penyewa.
- f. Kios/ Los yang berada dibawah Puskopol (dibelakang Kantor Polisi) tanahnya merupakan tanah milik Puskopol dan sepenuhnya dikelola oleh Puskopol.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), Pasar Selasa Panam Pekanbaru yaitu ibu Nurzani menyatakan bahwa Pasar Selasa Panam dikelola oleh dua pengelola. Yaitu Bapak Yasman sebagai pengelola pertama kemudian Dinas Pasar Selasa Panam sebagai pengelola kedua.

4.4. Fasilitas Pasar Selasa

Pasar selasa merupakan salah satu ikon pasar tradisional di Pekanbaru yang dalam tahap perkembangan menjadi pasar modern. Dalam perkembangannya pasar selasa menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung, Seperti:

- 1. Tempat Parkir : 1 Buah
- 2. Kamar mandi/ Wc : 1 Buah
- 3. Kantor UPTD : 1 Buah
- 4. Masjid- Musholla : -

Tidak hanya fasilitas yang telah disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh pedagang dan pembeli dipasar, seperti SPBU. Dimana pasar selasa berada dekat dengan SPBU Panam yang terletak berhadapan dengan pasar selasa yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang dan pembeli dalam memudahkan membeli bahan bakar kendaraan. Tidak hanya itu, juga ada masjid dan rumah makan yang berada dekat dengan pasar selasa, hanya dengan berjalan kaki pedagang dan pembeli dapat melaksanakan ibadah sholat lima waktu dimasjid dan adanya rumah makan yang memudahkan pedagang dan pembeli dalam beristirahat makan siang.

4.5. Sosial Ekonomi

Pasar adalah salah satu tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli, sebagai tempat yang mempertemukan antara pedagang dan pembeli, maka pasar menjadi tempat bertemunya atau berkumpulnya sekelompok orang yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa diantaranya yaitu suku melayu, jawa, minang dan batak. Akan tetapi bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah bahasa minang ini dikarenakan mayoritas masyarakat pedagang di pasar Selasa Panam Pekanbaru bersuku bangsa minang, walau sebenarnya disana juga terdapat suku bangsa lain namun jumlahnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan suku minang.

Tingkat usaha yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Selasa Panam Pekanbaru berbeda antara pedagang yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan modal. Tingkat pendidikan, hobi, kreatifitas, serta pengalaman kerja masing-masing pedagang sesuai dengan keahlian. Sebagian

besar dari mereka adalah pedagang tetap yang menempati kios atau los yang ada di Pasar Selasa Panam Pekanbaru.

Namun ada juga pedagang tidak tetap yang biasa di sebut dengan pedagang kaki lima yaitu mereka yang menempati lorong kios atau los, pinggir jalan, dan tempat parkir. Kebanyakan mereka adalah pedagang yang memiliki keterbatasan modal atau pedagang kelas ekonomi menengah kebawah, sehingga mereka berdagang dengan modal seadanya demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data sampel kuisisioner dari para responden sebanyak 42 orang dari keseluruhan populasi yaitu para nasabah yang melakukan pembiayaan kredit untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru. Dimana setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel tanpa membedakan karakteristik dari responden.

5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menjadi nasabah pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru. Adapun untuk melihat tingkat umur responden nasabah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1.1: Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur/ Usia	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	< 30 Tahun	-	-
2	30 – 39 Tahun	5	12%
3	40- 49 Tahun	24	57%
4	50 – 59 Tahun	13	31%
	Jumlah	42	100 %

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.1.1 dapat dilihat bahwa berdasarkan umur responden pedagang yang menerima kredit di Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru diketahui

dari 42 orang responden yang paling banyak adalah responden nasabah yang berusia antara 40 – 49 Tahun dengan jumlah 24 Orang atau 57% dari keseluruhan responden, sedangkan yang paling sedikit jumlahnya adalah yang berusia 30 – 39 Tahun dengan jumlah 5 orang atau 12%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.2 berikut ini:

Tabel 5.1.2 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	52%
2	Perempuan	20	48%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Bank BRI

Dari tabel 5.1.2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden pedagang kecil yang menerima kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru diketahui dari 42 orang responden nasabah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 Orang atau 52% dari keseluruhan responden nasabah. Sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 Orang atau 48%. Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang menggunakan fasilitas kredit pada Bank BRI sebagian besar adalah Laki-laki.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Suatu usaha akan berkembang dengan baik jika administrasi, kemampuan manajemen dan lain sebagainya dari pengusaha baik. Hal tersebut hanya didapat melalui pendidikan pelatihan keahlian yang selanjutnya akan berpengaruh pada

pola pikir. Pola pikir pengusaha yang mendapat pendidikan tinggi tentu akan berbeda dengan pola berpikir mereka yang mendapat pendidikan rendah atau tamatan SD.

Adapun tingkat pendidikan responden pedagang kecil yang menerima kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.1.3 berikut ini:

Tabel 5.1.3 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	3	7%
2	SLTP	11	26%
3	SLTA	21	50%
4	DIPLOMA	2	5%
5	SARJANA	5	12%
Jumlah		42	100%

Sumber : Bank BRI

Dari tabel 5.1.3 dilihat bahwa responden yang paling banyak jumlahnya adalah tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 21 Orang atau 50%. Selanjutnya responden nasabah yang tingkat pendidikan SLTP sebanyak 11 orang atau 26%. Diikuti dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden dengan persentase 7%. Tingkat pendidikan Diploma berjumlah 2 orang responden atau 5% dan yang Sarjana berjumlah sebanyak 5 Orang responden atau 12%. terlihat bahwa responden dikota Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik.

5.1.4 Jenis usaha Responden Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru

Sejalan dengan perkembangan pembangunan, usaha kecilpun tumbuh pesat pada berbagai jenis usahanya. jenis usaha tersebut bisa dilihat pada tabel 5.1.4 berikut ini:

Tabel 5.1.4 : Jenis usaha dan lama menjalankan usaha Responden

No	Jenis usaha	Lama Menjalankan Usaha				Jumlah	Persentase
		0-4 Tahun	4-8 Tahun	8-12 Tahun	12-16 Tahun		
1	Perdagangan	1	13	13	4	31	74%
2	Perkebunan	-	-	2	-	2	5%
3	Peternakan	-	1	1	-	2	5%
4	Industri Kecil	-	3	1	-	4	9%
5	Jasa	1	1	1	-	3	7%
Total		2	18	18	4	42	100%

Sumber data: Data Olahan, 2019

Dari tabel 5.1.4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar jenis usaha yang bergerak di sektor perdagangan dapat dilihat bahwa pengusaha yang bergerak disektor perdagangan berjumlah 31 orang dengan persentase 74%. Selanjtnya sektor perkebunan dan peternakan masing masing berjumlah 2 orang dengan persentase 5%. sementara untuk jenis usaha industri kecil dan jasa masing masing berjumlah 4 orang dengan persentase 9% dan 7%.

5.1.5 Permodalan Usaha Responden

Faktor modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pengembangan usaha terutama bagi usaha kecil. Meskipun pada prakteknya para usaha kecil dalam mengembangkan usahanya mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya penyaluran kredit bagi pengusaha kecil maka permasalahan modal yang dihadapi

usaha kecil pada saat mengembangkan usahanya dapat diatasi tanpa memanfaatkan jasa keuangan informal seperti tengkulak. Karena diketahui secara pasti bunga kredit yang ditawarkan para tengkulak sangat besar bahkan melebihi dari jumlah kredit pengusaha kecil sehingga jumlah hutang pengusaha kecil tidak dapat terlunaskan.

Untuk melihat kondisi permodalan usaha kecil Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1.5 Keadaan Modal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	7	17 %
2	Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000	3	7 %
3	Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000	8	19 %
4	Rp. 20.000.000 – Rp 25.000.000	17	40 %
5	> Rp. 25.000.000	7	17%
Jumlah		42	100%

Sumber data: Data Olahan, 2019

Dari tabel 5.1.5 diatas dapat dilihat bahwa modal awal pengusaha kecil daerah ini cukup besar dan bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari 42 orang responden terdapat 7 orang responden dengan persentase 17% memiliki modal terkecil yaitu Rp.5.000.000–Rp. 10.000.000. Selanjutnya untuk modal Rp. 10.000.000–Rp. 15.000.000 dimiliki oleh 3 orang dengan persentase 7%. Diikuti dengan jumlah modal Rp. 15.000.000–Rp. 20.000.000 dimiliki oleh 8 orang dengan persentase 19%. Dengan jumlah modal Rp. 20.000.000–Rp. 25.000.000 dimiliki oleh 77 orang dengan persentase 40%. Selanjutnya untuk nominal Rp. >25.000.000 dimiliki oleh 7 responden dengan persentase 17%. Dari kondisi

diatas secara keseluruhan memperlihatkan modal usaha dari pengusaha kecil didaerah ini cukup memadai sehingga dapat memperoleh pendapatan pedagang.

Tabel 5.1.6 Keadaan Angsuran Kredit dan Jangka Waktu Kredit Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Adapun data keadaan angsuran dan jangka waktu kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang menerima kredit di Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Angsuran Kredit	Jangka Waktu Kredit			Jumlah	Persentase
		0-1 Tahun	1-2 Tahun	2-3 Tahun		
1	0 - Rp. 250.000	-	-	1	1	2%
2	Rp. 250.000 - Rp. 500.000	-	2	14	16	38%
3	Rp. 500.000 – Rp. 750.000	-	6	-	6	14%
4	Rp. 750.000 – Rp 1.000.000	-	6	3	9	22%
5	> Rp. 1.000.000	1	8	1	10	24%
Total					42	100%

Sumber data: Bank BRI

Dari tabel 5.1.6 diatas dapat dilihat bahwa angsuran kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam dari 0 – Rp.250.000 perbulan dengan jangka waktu 2-3 tahun sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk jumlah angsuran Rp.250.000 – Rp.500.000 perbulan dengan jangka waktu 1-2 tahun sebanyak 2 orang dan untuk jangka waktu 2-3 tahun sebanyak 14 orang. Selanjutnya untuk angsuran Rp.500.000 - Rp750.000 perbulan dengan jangka waktu 1-2 tahun sebanyak 6 orang. Untuk angsuran Rp.750.000 - Rp.1.000.0000 perbulan dengan jangka waktu 1-3 tahun berjumlah 6 orang dan untuk jangkawaktu 2-3 tahun berjumlah 3

orang. Diikuti dengan angsuran Rp. > 1.000.000 dengan jangka waktu 0-1 tahun 1 orang, 1-2 tahun 8 orang dan 2-3 tahun berjumlah 1 orang.

5.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan analisis terhadap suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu kuessioner. Analisis Validitas (Lampiran) dilakukan terhadap instrument dari kuessioner yang termasuk variabel penerimaan kredit (X) yang merupakan variabel independent dan variabel dependent yaitu pendapatan pedagang kecil (Y). Adapun pengolahan datanya melalui bantuan SPSS v20. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument dikatakan valid. R tabel product moment untuk $df : (N-2) = 42-2 = 40$ untuk alpha 5% adalah 0,304. Hasil dari analisis menggunakan program SPSS dan nilai r_{tabel} disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1.7

Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penerimaan Kredit	Resiko Kredit	0,932	0,304	Valid
	Jaminan Kredit	0,869	0,304	Valid
	Kendala berkredit	0,909	0,304	Valid
	Suku Bunga	0,533	0,304	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan output diatas diketahui angka r_{hitung} untuk Resiko kredit adalah sebesar 0,932, Jaminan kredit sebesar 0,869, Kendala Bekredit sebesar 0,909, dan Suku bunga sebesar 0,533 sedangkan untuk r_{tabel} sebesar 0,304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk

mengukur variabel penerimaan kredit adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas dimaksudkan menguji instrument yang sama pada waktu yang berbeda dan memberikan hasil yang sama. Hasil penelitian reliable apabila alpha Cronbach (α) $>$ 0,60. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Cronbach's Alpha untuk variabel Penerimaan Kredit dengan indikator resiko kredit, jaminan kredit, kendala berkredit, dan suku bunga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.8

Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerimaan Kredit	Resiko Kredit	0,713	Valid
	Jaminan Kredit	0,773	Valid
	Kendala Berkredit	0,736	Valid
	Suku Bunga	0,917	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui indikator resiko kredit menunjukkan angka cronbach alpha sebesar 0,713, untuk jaminan kredit angka cronbach alpha sebesar 0,773. Selanjutnya untuk kendala berkredit angka cronbach alpha sebesar 0,736 dan untuk suku bunga angka cronbach alpha sebesar 0,917. Jadi angka cronbach alpha indikator-indikator tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penerimaan kredit dapat dikatakan reliable dan handal.

5.3 Tanggapan Responden

Tanggapan responden pada kuesioner yang diberikan, nampak pada jawaban responden. Dalam analisis ini akan diuraikan mengenai kecenderungan pendapat dan tanggapan dari para pedagang kecil selaku responden dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan responden terhadap kuesioner yang diberikan dan pernyataan ini membentuk skala *Likert*.

Analisis Penerimaan Kredit

Berikut deskripsi mengenai penerimaan kredit yang terdiri dari 4 item pertanyaan, berikut penjelasan masing-masing pernyataan:

Tabel 5.3.1 Tanggapan Responden Tentang Risiko Kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator risiko kredit dapat dilihat pada tabel 5.1.9.

Tabel 5.1.9

Tanggapan Responden Tentang Risiko Kredit

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	17	85	40%
2	Setuju	4	17	68	40%
3	Netral	3	6	18	15%
4	Tidak Setuju	2	2	4	5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah			42	175	100%
Rata-rata					4,17

Sumber data : Data hasil penelitian, 2019

Data tabel 5.1.9 diatas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan tentang resiko kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru, responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yaitu sama-sama ditanggapi 17 Responden dengan skor 85 dan 68, dan responden yang menanggapi netral yang ditanggapi 6 responden dengan skor 18. Untuk tanggapan tidak setuju yang ditanggapi 2 responden dengan skor 4. Sedangkan yang menjawab Sangat Tidak setuju tidak ada yang menjawab.

Dari tanggapan yang diberikan oleh responden maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden menjawab sangat setuju dan setuju, ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak bank tidak terlalu rumit sehingga para pedagang mampu untuk melewatinya.

Tabel 5.3.2 Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Untuk melihat tanggapan reponden terhadap indikator jaminan kredit dapat dilihat pada tabel 5.1.10.

Tabel 5.1.10

Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kredit

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	10	50	24%
2	Setuju	4	18	72	43%
3	Netral	3	14	42	33%
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah			42	164	100%
Rata-rata					3,90

Sumber data : Data hasil penelitian, 2019

Data tabel 5.1.10 diatas tanggapan responden tentang jaminan kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru maka untuk tanggapan responden yang menjawab setuju yang ditanggapi 18 Responden dengan skor 72. Diikuti dengan responden yang menanggapi netral yang ditanggapi 14 responden dengan skor 42. Untuk tanggapan sangat setuju yang ditanggapi 10 responden dengan skor 50. Selanjutnya untuk Tidak setuju dan Sangat Tidak setuju tidak ada yang menjawab. Tanggapan ini diberikan karena sejumlah dana kredit yang diberikan pihak bank sebagai dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit memiliki jaminan yang tidak dipermasalahkan oleh pedagang kecil.

Tabel 5.3.3 Tanggapan Responden Tentang Kendala Kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator kendala kredit dapat dilihat pada tabel 5.1.11.

Tabel 5.1.11

Tanggapan Responden Tentang Kendala Kredit

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	12	60	29%
2	Setuju	4	20	80	48%
3	Netral	3	8	24	18%
4	Tidak Setuju	2	2	4	5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah			42	168	100%
Rata-rata					4,00

Sumber data : Data hasil penelitian, 2019

Data tabel 5.1.11 tanggapan responden tentang kendala kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru maka untuk tanggapan setuju yang

ditanggapi 20 responden dengan skor 80. Diikuti dengan tanggapan sangat setuju yang ditanggapi 12 responden dengan skor 60, selanjutnya untuk tanggapan netral yang menanggapi 8 responden dengan skor 24 dan untuk tanggapan tidak setuju yang menanggapi 2 responden dengan skor 4. Untuk Tanggapan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab, ini menunjukkan bahwa kendala berkecukupan tidak terlalu dipermasalahkan pada saat peminjaman dana yang diberikan oleh pihak bank.

Tabel 5.3.4 Tanggapan Responden Tentang Bunga Kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator Bunga kredit dapat dilihat pada tabel 5.1.12.

**Tabel 5.1.12
Tanggapan Responden Tentang Bunga Kredit**

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5	25	12%
2	Setuju	4	27	108	64%
3	Netral	3	10	30	24%
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah			42	163	100%
Rata-rata					3,88

Sumber data : Data hasil penelitian, 2019

Data tabel 5.1.12 tanggapan responden tentang Bunga kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru maka untuk tanggapan setuju yang ditanggapi 27 responden dengan skor 108. Diikuti dengan tanggapan netral yang ditanggapi 10 responden dengan skor 30. Selanjutnya untuk tanggapan sangat

setuju yang menanggapi 5 responden dengan skor 25 dan untuk tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab, ini menunjukkan bahwa bunga yang diberikan oleh pihak bank tidak terlalu tinggi sehingga para pedagang mampu membayarnya.

Tabel 5.3.5 Rekapitulasi Responden Tentang Analisis Penerimaan Kredit pada Bank BRI Simpang Baru Panam Pekanbaru

Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan diatas dapat kita simpulkan dalam bentuk rekapitulasi responden tentang variabel penerimaan kredit. Adapun rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1.13
Rekapitulasi Responden Tentang Penerimaan Kredit**

No	Pernyataan	Bobot					Jumlah	Rata-rata
		5	4	3	2	1		
1	Dikenakan denda apabila terjadi keterlambatan pengansuran kredit.	17	17	6	2	-	42	4,17
		85	68	18	4	-	175	
		40	40	15	5	-	100	
2	Jenis jaminan/agunan yang dijadikan syarat pemberian kredit tidak membebani saya.	10	18	14	-	-	42	3,90
		50	72	42	-	-	164	
		24	43	33	-	-		
3	Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan/atau pembayaran bunga.	12	20	8	2	-	42	4,00
		60	80	24	4	-	168	
		29	48	18	5	-	100	
4	Bunga yang ditawarkan tergolong rendah dan dapat dijangkau.	5	27	10	-	-	42	3,88
		25	108	30	-	-	163	
		12	64	24			100	
Total skor		15,95						4,17
Rata-rata Skor		4,17						

Sumber data : Data Olahan, 2019

Dari tabel 5.1.13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel penerimaan kredit dengan beberapa indikator adalah sebesar 4,17. Tanggapan ini diberikan karena sejumlah dana kredit yang diberikan oleh pihak bank sebagai dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit. Selain itu responden masyarakat memiliki kepercayaan kepada pihak Bank Rakyat Indonesia untuk peminjaman dana. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia untuk peningkatan pendapatan pedagang kecil ditanggapi cukup baik oleh responden.

5.4 Analisis Data

5.4.1 Penerimaan Kredit

Dalam mengembangkan usahanya pedagang harus menghadapi kendala yang utama yaitu keterbatasan modal. Pinjaman dari bank dirasa pedagang sangat membantu mereka dalam mengembangkan usahanya dalam kualitas maupun kuantitasnya.

Tabel 5.4.1 Hasil Analisis menurut jumlah Kredit yang diterima.

No	Jumlah Kredit Yang Diterima	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	13	31%
2	Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000	12	29%
3	Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000	7	17%
4	Rp. 20.000.000 – Rp 25.000.000	9	21%
5	> Rp. 25.000.000	1	2%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah kredit yang diterima oleh para pedagang dipasar Simpang Baru Panam Pekanbaru beraneka ragam sesuai

kemampuan pedagang. Jumlah pinjaman dimulai dari 5.000.000–10.000.000 sebanyak 13 responden dengan persentase 31% dan yang melakukan pinjaman kredit paling besar adalah 30.000.000 sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa kisaran kredit yang dilakukan oleh pedagang yang berdagang di pasar Simpang Baru Panam adalah 5.000.000-10.000.000. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian besarnya skala usaha ditentukan dari modal yang dimanfaatkan para pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Perbedaan jumlah kredit yang diterima pedagang sesuai dengan kemampuan masing-masing pedagang untuk melakukan pinjaman dan melunasi angsuran yang dibebankannya.

5.4.2 Pendapatan

Pendapatan Sebelum dan Setelah Menerima Kredit

Pendapatan setelah menerima kredit yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh dengan menambahkan modal awal dan penerimaan kredit dan dikurangi dengan beban yang terjadi didalam proses perdagangan. Setiap pedagang menerima kredit yang beraneka ragam sesuai dengan kemampuannya untuk meminjam atau kesanggupannya untuk membayar. Begitupula dengan balas jasa yang diterima oleh pedagang tersebut. Pendapatan yang diterima sesuai dengan besar kredit yang di diterima dan sesuai juga dengan barang dangan yang diperjualbelikan oleh masing-masing pedagang.

Tabel 5.4.2 Pendapatan Sebelum dan Setelah Menerima Kredit

No	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum Kredit	Pendapatan Setelah Kredit	Keterangan
1	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
2	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
3	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
4	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
5	Jasa	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
6	Industri Kecil	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	Tetap
7	Perdagangan	Rp. 30.000.000	Rp. 22.500.000	Berkurang
8	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
9	Industri Kecil	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
10	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
11	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 15.000.000	Berkurang
12	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
13	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
14	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
15	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
16	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
17	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
18	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 15.000.000	Berkurang
19	Industri Kecil	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	Tetap
20	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
21	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
22	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
23	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
24	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
25	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
26	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Tetap
27	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
28	Peternakan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
29	Jasa	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Tetap
30	Jasa	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
31	Jasa	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
32	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 15.000.000	Berkurang
33	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
34	Perdagangan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
35	Industri Kecil	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	Tetap
36	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
37	Peternakan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
38	Perdagangan	Rp. 22.500.000	Rp. 30.000.000	Bertambah
39	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah
40	Perkebunan	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Bertambah
41	Perdagangan	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Tetap

No	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum Kredit	Pendapatan Setelah Kredit	Keterangan
42	Perkebunan	Rp. 15.000.000	Rp. 22.500.000	Bertambah

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.4.2 diatas menunjukkan perubahan jumlah responden sebelum dan setelah menerima kredit. Jumlah responden terbanyak pada nominal Rp. 15.000.000-Rp. 22.500.000 mengalami peningkatan dari 8 responden menjadi 24 responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang di pasar simpang baru panam adalah berkisar antara Rp. 15.000.000–Rp. 22.500.000 perbulan. Rata-rata pendapatan pedagang meningkat setelah menerima kredit meskipun ada beberapa pedagang yang dengan menerima kredit pendapatannya bahkan menurun. Pendapatan yang menurun setelah menerima kredit disebabkan oleh pengelolaan modal yang kurang baik maka berdampak kepada pendapatan yang diperoleh. Jika pedagang mengelola modal dengan baik maka pendapatan yang diterima akan meningkat .

5.4.3 Analisis Deskriptif

Responden merupakan sumber informasi yang akurat dalam sebuah penelitian. Demikian pula dalam penelitian ini yang menjadi respondennya adalah pedagang kecil yang berada dipasar Simpang Baru Panam Pekanbaru dengan jumlah responden 42 orrang.

Tabel 5.4.3

Tabel Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Kredit	42	6000000	30000000	16690476.19	6170299.021
Pendapatan Pedagang Kecil	42	7500000	36000000	21857142.86	6459334.061
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.4.3 diatas, dapat dilihat bahwa untuk jumlah sampel sebanyak 42 sampel. Rata-rata penerimaan kredit sebesar 16.690.476,19, standar deviasinya sebesar 6.170.299,021 dengan nilai minimum 6.000.000 serta nilai maximum sebesar 30.000.000. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan pedagang kecil 21.857.142,86, standar deviasinya sebesar 6.459.334,061 dengan nilai minimum sebesar 7.500.000 serta nilai maximum sebesar 36.000.000.

5.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pra-syarat analisis regresi linear sederhana. Dalam asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam statistik parametrik distribusi yang normal adalah suatu yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik.

Tabel 5.4.4
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,24518677
Most	Absolute	,183
Extreme	Positive	,128
Differences	Negative	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolomogrov smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,121 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heterokedastisitas akan berakibat pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Berikut ini hasil uji Heterokedastisitas dengan SPSS

Tabel 5.4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,574	1,016		1,549	,129
Penerimaan Kredit	-,084	,061	-,211	-1,364	,180

a. Dependent Variable: Penerimaan Kredit

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Dari Hasil Uji normalitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel x menunjukkan sebesar 0,180 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

Tabel 5.4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,454	,24823	2,181

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Kredit

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kecil

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW =2,181 selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 42 dan jumlah variabel independen 1 (k=1)= 1,42 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r= 1,544 . Nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4-dU)= 4 - 1,544 = 2,456. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linear sederhana, yaitu dengan menggunakan variabel penerimaan kredit dalam menjelaskan variabel pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru.

Adapun persamaan model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4.7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9661010.357	2106064.737		4.587	.000
Penerimaan Kredit	.731	.119	.698	6.165	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kecil

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.661.010,357 + 0,731 X$$

$$\text{Pendapatan Pedagang Kecil} = 9.661.010,357 + 0,731 \text{ Penerimaan Kredit} + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 9.661.010,357. Artinya adalah apabila penerimaan kredit diasumsikan nol (0), maka pendapatan pedagang kecil sebesar Rp. 9.661.010,357.
2. Nilai koefisien regresi variabel penerimaan kredit sebesar 0,731. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penerimaan kredit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,731 satuan.

5.6 Pengujian Hipotesis

Dalam model regresi sederhana dilakukan pengujian yaitu uji parsial (t).

Uji parsial (t) dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk

menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dan pembahasan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Pengujian variabel secara parsial (individual) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang pertama dan kedua. Dengan tingkat keyakinan 95% dan dengan pengujian dua arah serta tingkat signifikan sebesar 5% maka dinyatakan ketentuan menolak H_0 adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan positif apabila t hitung $>$ t tabel atau p -value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel atau p -value $>$ α , maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Hubungan negatif apabila t hitung $<$ t tabel atau p -value $>$ α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t hitung $>$ t tabel atau p -value $>$ α , maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil analisis uji-t maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4.8

Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9661010.357	2106064.737		4.587	.000
Penerimaan Kredit	.731	.119	.698	6.165	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kecil

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung variabel penerimaan kredit sebesar 6,165 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian diketahui bahwa t hitung ($6,165 > t$ tabel (2,021) dan signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian diketahui bahwa penerimaan kredit berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil.

5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independent mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependent.

Tabel 5.4.9

Hasil Analisis Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.474	4682808.130

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Kredit

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui nilai R Square sebesar 0,487, Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini diantaranya jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan, lokasi usaha, jam kerja pedagang, parker dll.

5.8. Pembahasan

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. Dalam memberikan kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Telah kita ketahui bahwa dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pencarian sampel responden untuk memperoleh informasi tentang penerimaan kredit dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang kecil pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat memenuhi persyaratan data yang akurat yang mana gambaran responden menunjukkan informasi yang objektif. Hasil penyebaran kuessioner

dari 42 pedagang yang peningkatan pendapatannya paling dominan adalah jenis usaha perdagangan dengan rata-rata pendapatan perbulan berkisar Rp.15.000.000-Rp.22.500.000. Penelitian ini juga menunjukkan dari hasil pengujian regresi linear sederhana bahwa penerimaan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan penerimaan kredit dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang meskipun dalam berkredit. Artinya, semakin tinggi modal usaha yang diterima maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfi Harini¹, Riadi Armas, dan Hardisem Shieta (2015) yang melakukan penelitian yang objeknya sama yaitu pada pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru yang membedakan hanya tahun pengamatan, dimana penerimaan kredit dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ana Purnama Yanti, Ni Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014) dan Putu Pikodana, Drs. Made Nuridja, Dra. Lulup Endah Tripalupi (2013).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan pedagang kecil yang menerima kredit dari Bank BRI Terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit. Artinya pemberian kredit bermanfaat bagi pedagang untuk menambah modal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Penerimaan kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan penerimaan kredit dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang meskipun dalam ber kredit. Lebih dari sebagian pedagang yang menjadi responden mengalami kendala seperti keterlambatan pembayaran angsuran dan prosedur peminjaman yang rumit tetapi proses pengkreditan berjalan dengan lancar karena terdapat peraturan yang telah disepakati sebelum kredit disetujui misalnya keterlambatan pembayaran angsuran akan dikenakan sanksi.
3. Besarnya kontribusi dampak penerimaan kredit terhadap pendapatan pedagang kecil sebesar 48% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Secara parsial penerimaan kredit berdampak pada pendapatan pedagang kecil di pasar simpang baru panam pekanbaru.

6.2 Saran

1. Bagi para pelaku usaha kecil dan menengah diharapkan memanfaatkan kredit modal usaha yang diterima dipergunakan dengan optimal dan meningkatnya pendapatan usaha. Setelah menerima kredit hendaknya dipertahankan sampai pendapatan dari usaha yang dijalankan benar-benar dapat terus meningkat tanpa bantuan modal dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank.
2. Bagi lembaga pemberi kredit , diharapkan dapat lebih meningkatkan nominal kredit modal pinjaman karena dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kredit modal pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil . Artinya semakin besar modal pinjaman yang diterima untuk mengelola usaha maka cenderung dapat memberikan peluang yang besar untuk pedagang kecil tersebut mengembangkan usaha mereka sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh .
3. Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan modal sendiri dan penerimaan kredir serta pendapatan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 42 sampel pedagang dan meneliti 1 variabel independen dianjurkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan meneliti variabel independen lain yang terdapat pengaruhnya terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Firdaus. 2013. *Dunia Buku Pengantar Akuntansi*, Penebit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bond, Cecil J., *Credit Management Handbook*, (New York: McGraw-Hill, Inc., 1995).
- Firdaus, M. Rachmat, *Manajemen Kredit Bank*, (Bandung: Purna Sarana Lingga Utama, 1986).
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kwik Kian Gie, *Kredit Macet, Dilema Masa Kini (Makalah)*, Jakarta: CSIS, 1997).
- Mulyanto Sumardi & Hans Diater Evers. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini. 2014. *Pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan ukm*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2.
- Nurfi harini, Riadi Armas, dan Hardisem. 2015. *Pengaruh modal sendiri dan penerimaan kredit terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar simpang baru panam pekanbaru*. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol 3, No 1.
- Putu Pikodana, Drs. Made Nuridja, dan Dra. Lulup Endah Tripalupi. 2013. *pengaruh pemberian kredit pt. bpr suryajaya kubu tambahan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (ukm) kecamatan sawan kabupaten buleleng*. Jurusan Pendidikan Ekonomi.
- Saputro, Bagus. 2011. *Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha kecil Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. UMS.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Saprul Sinaga. 2017. *pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota pekanbaru di kecamatan sail Universitas Riau*.
- Santi febianti. 2007. *analisis pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil pada pd.bpr bkk tawangmangu kabupaten karanganyar*.
- Sulistiono. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2006-2008". Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Sukirno, S (2016). Pengaruh pemberian kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang *e-journal apresiasi ekonomi* vol 4,3.

Suyatno, Thomas et.al. *Dasar-dasar perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Teguh, Muhammmad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

